

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia mempunyai bermacam-macam etnis dan budaya di setiap wilayahnya. Keberagaman suku bangsa pasti akan berpengaruh pada tradisi serta kebudayaan yang ada di masyarakat. Mereka hidup di bumi dengan banyak perbedaan latar belakang dan banyak kebudayaan yang memiliki banyak ciri khas dari masing-masing daerah dari berbagai tempat mereka tinggal. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dari tugas dan tujuan pendidikan kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan memberikan korelasi antar manusia dan manusia lainnya, hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku manusia yang hidup dalam satu lingkup kebudayaan yang serupa. Masyarakat berfungsi sebagai kelompok yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga tercipta suatu unit sosial dengan batas-batas yang jelas. Upacara adat atau ritual pada umumnya dalam suatu kelompok masyarakat biasanya dilakukan berdasarkan sistem kepercayaan dan budaya yang muncul dari kelompok tersebut. Herskovits memandang budaya sebagai super-organik karena budaya diwariskan dari generasi ke generasi dan terus hidup meskipun anggota masyarakat berubah, biasanya melalui kelahiran dan kematian.¹

Kebudayaan adalah bagian dari apa yang meliputi keberadaan manusia, dengan kemampuan berpikir kiasan atau mengubah cara berpikir dengan tidak meninggalkan perwujudannya dan berusaha menyesuaikannya dengan habitat aslinya. Di dalam sistem budaya, manusia bersifat dinamis dalam melahirkan sebuah karya inventif. Lebih dari itu, budaya dapat menunjukkan tingkatan dan tingkatan manusia dilihat dari

¹ Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta : Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1964), hlm. 115.

atribut-atribut karakter manusia itu sendiri. Kebudayaan, yang merupakan kualitas individu manusia, mengandung standar, nilai atau nilai yang harus dimiliki dan dihayati oleh orang atau masyarakat. Antusiasme terhadap budaya harus dimungkinkan melalui proses sosialisasi. Dalam siklus sosialisasi ini, orang-orang dibuat untuk terhubung dengan orang lain, mulai dari orang ke pertemuan yang berbeda. Dengan kerangka sosialisasi, ia akan mengakui contoh-contoh aktivitas yang diidentikkan dengan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan sosial memiliki variasi dalam pekerjaan ramah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jadi budaya atau adat berarti suatu kecenderungan bagi individu atau masyarakat yang dilakukan dan dilakukan secara terus-menerus.²

Kebudayaan merupakan seluruh hasil akhir manusia hidup bermasyarakat yang berisi aksi-aksi sesama manusia sebagai bentuk anggota masyarakat yang berupa kepercayaan, kepandaian, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain sebagainya. Kebudayaan jelas menunjukkan kedekatan naluri manusia dari berbagai suku, negara, dan ras. Sebuah sistem dalam nilai kebudayaan membentuk fungsi sebagai pedoman tertinggi terhadap kehidupan manusia. Sistem tata perilaku manusia lain yang tingkatannya lebih konkret, seperti halnya aturan khusus, norma dan sebuah hukum, keseluruhannya tersebut lebih berpedoman terhadap sistem nilai budaya.³ *Culture* atau yang disebut dengan budaya merupakan sebuah warisan leluhur terdahulu yang hingga saat ini masih eksis. Bentuk adanya sebuah budaya akan menjadi ciri khas dari adanya suatu bangsa. Budaya tersebut berkembang sesuai kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern. Kebudayaan yang berkembang dalam bangsa itu tersendiri dinamakan dengan budaya lokal, karena kebudayaan lokal tersendiri merupakan karya cipta, rasa,

² Koentjaraningrat, *Metode-Metode Antropologi dalam Penyidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: univ.indonesia, 1980), 243

³ Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 81

dan karsa yang tumbuh dan berkembang maju dalam suku bangsa yang terdapat di suatu wilayah tersebut.⁴

Selanjutnya, tradisi adalah sesuatu yang dilakukan secara turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan dari orang-orang terdahulu. Tradisi itu tersendiri dilaksanakan oleh perputaran kehidupan masyarakat yang tak lepas dari makna itu tersendiri dan makna penting yang dirasakan oleh pelaku. Tradisi juga menjadikan masyarakat untuk lebih mengikuti dan mentaati tatanan sosial masyarakat yang berlaku. Dalam tatanan itu sendiri, tradisi akan melahirkan dan membentuk karakter yang akan memberikan motivasi dan nilai-nilai yang positif. Sehingga makna dan manfaat adanya tradisi tersebut, masyarakat akan lebih mempercayai dan memeliharanya.⁵

Seperti halnya di Desa Penggaron Kecamatan Mojowarno terdapat sebuah tradisi Suro untuk memperingati dan melestarikan kedatangan bulan Suro. Tradisi Suro adalah sebuah tradisi budaya yang dilestarikan oleh masyarakat untuk menyambut datangnya bulan Suro. Tradisi Suro digelar setiap tahunnya sebagai bentuk dari rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi suro dipresentasikan dalam bentuk upacara doa dan ziarah makam leluhur yang diikuti oleh semua warga Desa Penggaron. Dalam upacara doa didalamnya terdapat jamuan makan bersama dengan simbol tumpengan. Sedangkan didalam ziarah makam leluhur dipresentasikan dengan mengadakan doa bersama di makam leluhur Desa Penggaron.

Namun, seiring dengan berkembangnya zaman tradisi suro diperbarui oleh masyarakat setempat menjadi Grebeg Suro. Makna dari Grebeg Suro sebenarnya sama dengan Tradisi Suro yaitu sebuah tradisi untuk melestarikan dan menyambut datangnya bulan Suro, yang membedakan antara keduanya terletak pada prosesi dari

⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT Gramedia, 1974), 25

⁵ M Darotri Amin, *Islam dan kebudayaan jawa* (Yogyakarta: Gama media, 2002), 122

pelaksanaannya. Dimana Grebeg Suro dilaksanakan secara meriah dengan menampilkan festival kesenian oleh masyarakat setempat, sedangkan tradisi Suro dilakukan secara sakral dengan ritual doa dan ziarah makam leluhur. Dengan kata lain bahwa Grebeg Suro adalah simulasi dari tradisi Suro. Masyarakat menciptakan tiruan dari realitas yang sebenarnya yang mana acara Grebeg Suro sebagai tiruan dari Tradisi Suro.

Melihat fenomena tersebut menggambarkan bahwa masyarakat tidak lagi mengkonsumsi kesakralan dari tradisi Suro, dimana bulan Suro termasuk salah satu bulan yang sakral bagi masyarakat Jawa. Masyarakat zaman dahulu mempercayai bahwa malam Suro merupakan hari rayanya makhluk-makhluk tak kasat mata atau ghoib oleh sebab itu pada bulan tersebut banyak larangan-larangan yang dibuat oleh masyarakat yang mempercayainya. Seperti dilarang untuk keluar rumah jika tidak ada kepentingan karena mereka takut akan terjadi balak (kesialan), dilarang berdoa yang jelek-jelek dan harus berdoa yang baik karena mereka percaya bahwa pada bulan suro segala ucapan akan dikabulkan, bahkan juga terdapat larangan berbicara, makan, dan minum. Namun, dalam perayaan tradisi suro yang ada di Desa Penggaron atau biasa disebut dengan Grebeg Suro sangat bertolak belakang dengan larangan-larangan leluhur pada bulan Suro.⁶

Berangkat dari latar belakang diatas dimana Tradisi Suro yang dulunya hanya sebuah ritual doa sekarang menjadi Grebeg Suro dimana didalamnya terdapat sebuah acara yang sangat meriah dan melibatkan banyak pihak di dalamnya, selain itu penambahan susunan acara mengakibatkan berubahnya tradisi ini, karena realitanya tradisi tersebut tidak hanya digunakan untuk ritual doa saja tetapi terdapat acara yang

⁶ Nur Intan Fibriana, dkk. 2021. “Analisis Ritual Grebeg Suro Desa Sumber Mujur dengan Pendekatan Etnosains sebagai Tradisi Masyarakat Lumajang”, Jurnal Journal of Science Education, 1 (2), 2021, 71-72. Hlm. 2

lain seperti festival kesenian, tumpengan, orkesan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggali informasi lebih dalam lagi terkait “**Perubahan Makna Suroan Dalam Festival Grebeg Suro Di Desa Penggaron Kec. Mojowarno, Kab. Jombang**”.

B. Fokus Penelitian

Persoalan yang menjadi fokus penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana bentuk perubahan Suroan dalam festival Grebeg Suro di Desa Penggaron Kec. Mojowarno, Kab. Jombang?
2. Bagaimana perubahan makna Suroan di Desa Penggaron Kec. Mojowarno, Kab. Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas memiliki tujuan diantaranya :

1. Untuk memaparkan bentuk perubahan suroan dalam Festival Grebeg Suro di Desa Penggaron Kec. Mojowarno Kab. Jombang.
2. Untuk menjelaskan perubahan makna Suroan di Desa Penggaron Kec. Mojowarno Kab. Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menggambarkan penggunaan atau manfaat hasil penelitian oleh peneliti. Keunggulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan serta mampu memberikan wawasan pengetahuan mengenai Perubahan Makna Suroan dalam festival Grebeg Suro Di Desa Penggaron Kecamatan Mojowarno Kabupaten

Jombang. Selain itu, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran terhadap pembaca tentang perubahan makna Suroan dalam Festival Grebeg Suro.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang perubahan Suroan yang dipresentasikan dengan Grebeg Suro sehingga menimbulkan perubahan makna dalam masyarakat mengenai tradisi tersebut yang ada di Desa Penggaron Kec. Mojowarno Kab. Jombang, serta memberikan pemahaman tentang budaya tradisional berupa tradisi Grebeg Suro itu sendiri. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi seperti pembahasan pada kajian ini, baik untuk masyarakat maupun untuk orang lain.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep mempunyai arti penting dalam sebuah judul penelitian. Definisi konsep dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perubahan

Perubahan dapat disebut sebagai peristiwa yang terjadi secara perlahan berbeda dari satu waktu ke waktu lain sebelum dan sesudah adanya perilaku aktifitas. Setiap adanya kegiatan dalam bentuk aktifitas pasti akan menyebabkan perubahan, hal tersebut dikarenakan sesuatu kegiatan aktifitas tersebut mempunyai tujuan untuk sebuah perubahan. Adanya perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor seperti faktor budaya, pendidikan, sosial dan politik. Perubahan sosial bersangkut paut dengan berbagai disiplin dalam ilmu sosial yang tidak

terlepas dari masa waktu yang berbeda, yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.⁷

Dalam penelitian ini adanya perubahan yang dikaji dilihat dari sudut pandang budaya. Budaya yang dulu dilestarikan oleh nenek moyang yang hingga saat ini tetap ada dengan adanya pola perubahan yang baru. Perubahan yang terlihat terlihat dari pola pola pemaknaan sebuah budaya yang berubah akibat pola pikir manusia tentang keefektifan waktu dan tenaga, sehingga bentuk dan tradisi yang berkembang ada mengalami perubahan. Adanya perubahan yang ada pada tradisi ini terdapat di Desa Penggaron Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang berupa tradisi Suro yang dipresentasikan dengan Grebeg Suro.

2. Tradisi

Tradisi merupakan kemiripan benda material dan pendapat yang berasal dari masa lampau namun tetap masih ada hingga sekarang dan belum di rusak atau dihancurkan. Adanya tradisi dapat disebut sebagai warisan nenek moyang. Namun tradisi yang pernah terjadi yaitu berulang-ulang bukan dilaksanakan secara disengaja atau kebetulan semata. Adanya pemahaman tersebut maka setiap sesuatu yang dilakukan oleh manusia secara dinamis dan turun menurun dalam aspek kehidupan merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia yang disebut sebagai tradisi dan tak terlepas dari sebuah kebudayaan itu sendiri. Secara khusus tradisi di artikan sebagai proses peralihan pewarisan untuk meneruskan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta kekayaan. Tradisi tersebut dalam perkembangannya akan di angkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam aktifitas perilaku manusia.⁸

⁷ Dara Nur Zakiyah, *Perubahan Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya Pada Tahun 2006-2011*, (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2012), 14

⁸ Syaikh Mahmud Syaltut, 2006. *Fatwa-fatwa Penting Syaikh Syaltut*. Jakarta : Darus Sunnah Press, hlm. 121

Tradisi adalah jiwa dari budaya, budaya tidak dapat hidup dan eksis tanpa tradisi. Dengan adanya tradisi, dapat menjadikan hubungan antara individu dan masyarakat menjadi harmonis. Dengan tradisi pula, dapat memperkuat sistem budaya. Ketika sebuah tradisi dihilangkan, maka budaya akan berakhir pada saat itu juga. Segala sesuatu yang menjadi tradisi biasanya diperiksa efektivitas dan efisiensinya. Efektivitas dan efisiensinya selalu mengikuti perkembangan unsur budaya.

3. Suroan

Suro atau bulan Suro dipercayai oleh masyarakat Jawa sebagai bulan yang sakral bagi keyakinan masyarakat Jawa. Tradisi Suro biasanya dilaksanakan pada hari pertama dalam kalender Jawa pada bulan Sura atau Suro. Bulan suro sendiri bertepatan dengan 1 Muharram dalam istilah Islam atau kalender Hijriyah, karena dalam kalender Jawa sendiri merupakan kalender yang diterbitkan oleh Sultan Agung yang mengacu penanggalan bulan Hijriyah (Islam). Masyarakat di Desa Penggaron Kec. Mojowarno melakukan tradisi Suroan dalam wujud festival Grebeg Suro untuk melestarikan tradisi nenek moyang agar tidak tertelan zaman.⁹

4. Modernisasi

Modernisasi merupakan bentuk proses transformasi dari satu arah perubahan ke perubahan lain yang lebih maju dan meningkat berdasarkan aspek dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi juga disebut sebagai proses perubahan dari hal yang berbau tradisional ke cara-cara yang lebih baru dan maju sesuai kemajuan teknologi. Arah modernisasi merupakan suatu pola perubahan yang susah untuk dikendalikan, karena adanya informasi dalam bentuk teknologi lebih mudah masuk

⁹ Faizal Efendi, Jurnal Sosial Keagamaan : *Tradisi Jenang Suro Sebagai Pengikat solidaritas Sosial* (Studi Di Kampung Krupuk Karang Mluwo Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember), Volume 2, Nomor 1, Juni 2021, 37-48

dan diterima oleh lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, hal tersebut memberikan warna baru dan pengaruh positif terhadap tradisi yang ada pada kehidupan masyarakat. Adanya modernisasi tradisi Suroan di Desa Penggaron ini juga mengalami pengaruh besar hingga mempengaruhi bentuk.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai berbagai macam perubahan makna tradisi sebenarnya sudah dikaji beberapa kali dan juga ditulis dalam berbagai macam bentuk seperti halnya karya tulis ilmiah, dalam bentuk buku, skripsi, ataupun yang lainnya dengan bermacam-macam permasalahan yang biasa disajikan sebagai sumber pedoman penelitian. Akan tetapi, dalam beberapa penelitian tersebut terdapat persamaan dan juga perbedaan baik dalam subjek yang diteliti ataupun dari hasil penelitian. Berikut adalah beberapa temuan penelitian lain yang bermanfaat bagi peneliti ialah sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Tika yulistiana yang berjudul, Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem Ari-ari (korelasi terhadap tradisi lokal Jawa mendhem ari-ari di perumahan mutiara persada Wonosobo). Program studi sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitiannya tersebut fokus penelitiannya adalah seberapa besar dan kuat pengaruh modernisasi terhadap tradisi mendhem ari-ari tersebut dan mengapa hal tersebut dapat terjadi. Dalam tradisi tersebut mendhem ari ari merupakan hal yang wajib dilakukan khususnya di perumahan persada Wonosobo. Hal ini dikarenakan ari-ari tersebut merupakan saudara sekandung dengan keadaan bayi

¹⁰ Restu Septiawan S, *Pengaruh Teori Modernisasi Dalam Perubahan Sosial*, diakses melalui <https://www.kompasiana.com/restuseptiawan5071/5bbe8715c112fca1a69c9/pengaruhteorimodernisasi-dalam-perubahan-sosial>, 11:27 22-05-2023.

yang telah dilahirkan, sehingga proses mendemnya tidak melewati ritual-ritual dan penghormatan yang wajarnya dilakukan pada bayi tersebut. Banyak macam variasi dalam proses mananaman ari-ari yang pada dasarnya mempunyai esensi yang sama, yaitu merawat ari-ari yang dipercaya sebagai sodar si bayi agar tidak di makan binatang buas, atau kepercayaan lain dari wilayah setempat. Namun, di era sekarang ini masyarakat perumahan tersebut jarang melakukan tradisi mendhem ari-ari tersebut, alasannya tradisi tersebut tidak efisien saat membutuhkan perlengkapan yang ribet dan di anggap mitos yang tidak rasional.¹¹

Dari penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh besar modernisasi terhadap tradisi mendhem ari-ari tersebut, pengaruh besarnya dan perubahan yang di hasilkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitiannya perihal pengaruh modernisasi dalam perkembangan zaman, dan perbedaannya perihal objek penelitiannya yang tidak ada kesamaannya sama sekali antara tradisi Suroan dan mendhem ari-ari.

2. Karya ilmiah yang ditulis oleh Nur Intan Fibriana, dkk. 2021 dengan judul “Analisis Ritual Grebeg Suro Desa Sumber Mujur dengan Pendekatan Etnosains sebagai Tradisi Masyarakat Lumajang”, *Journal of Science Education*, 1 (2), 2021, 71-72.

Penelitian ini dibuat untuk menjelaskan budaya dan ritual Grebeg Suro sebagai sebuah tradisi di Desa Lumajang di Sumber Mujur, dianalisis kearifan lokal secara historis dan unsur nilai religi dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnosains. Proses tradisi

¹¹ Tika yulistiana, 2019, Skripsi *”Pengaruh Modernisasi Terhadap Perubahan Pemaknaan Tradisi Lokal Jawa Mendhem Ari-ari (korelasi terhadap tradisi lokal Jawa mendhem ari-ari di perumahan mutiara persada Wonosobo)”*. Program studi sosiologi agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

ini menjadi pusat kegiatan masyarakat dalam ritual Grebeg Suro yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan warga Sumber Mujur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Sumber Mujur Lumajang setiap tanggal 1 Muharram atau 1 Suro menurut penanggalan Jawa yaitu H. Grebeg Suro yang sudah menjadi tradisi turun temurun ini dibuat dan dinikmati oleh masyarakat setempat melalui berbagai prosesi atau ritual dari Grebeg Suro yang digelar.¹² Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji yaitu objek penelitiannya sama-sama mengkaji tradisi Suro. Sedangkan perbedaannya cukup banyak, dari tujuan penelitiannya saja berbeda, penelitian ini mengkaji Tradisi Grebeg Suro untuk melihat makna dari semua simbol dalam prosesi tradisi Grebeg Suro dilihat dari makna ilmu budaya dan sains. Sedangkan yang peneliti kaji yaitu tentang perubahan makna tradisi suro dalam festival grebeg Suro.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mat, Hosim, dkk. Yang berjudul “Analisis Perubahan Nilai Dan Makna Dalam Tradisi Sekemi’an Pada Masyarakat Etnis Madura” Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak.

Dalam penelitiannya tersebut, fokusnya adalah terdapat pada apa saja perubahan makna dan nilai yang terkandung ada pada tradisi sekemi’an masa dahulu dan yang ada pada masa sekarang. Tradisi Sekemi’an merupakan tradisi yang dimiliki oleh etnis Madura yang saat ini juga berkembang di Dusun Parit Bugis Hulu Desa Kapur Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang dibawa dan dilestarikan oleh etnis Madura. etnis Madura sendiri juga dikenal sebagai etnis yang selalu berpegang teguh pada tradisi yang dilestarikannya. Perubahan yang terjadi

¹² Nur Intan Fibriana, dkk. 2021. “Analisis Ritual Grebeg Suro Desa Sumber Mujur dengan Pendekatan Etnosains sebagai Tradisi Masyarakat Lumajang”, Jurnal Journal of Science Education, 1 (2), 2021, 71-72.

pada nilai dan makna dalam tradisi Sekemi'an terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk-bentuk perubahan pada nilai dan makna. Perubahan tersebut secara fundamental dipengaruhi beberapa faktor yaitu bertambahnya jumlah penduduk, perkembangan zaman, dan solidaritas dari masyarakat etnis Madura. Adanya perkembangan zaman salah satunya dalam bidang teknologi menjadikan generasi etnis Madura memiliki makna sendiri dalam memandang tradisi Sekemi'an.¹³

Berdasarkan paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa tradisi Sekemi'an yang dilakukan oleh etnis Madura tetap bertahan meskipun adanya perkembangan zaman dan perubahan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti terletak pada subjeknya, yaitu menganalisis tentang perubahan makna tradisi di era modernisasi. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu tradisi Suroan dan tradisi Sekemi'an.

4. Artikel Penelitian yang ditulis oleh Linda, yang berjudul "Transformasi Makna Dan Nilai Tradisi Baroah Dayak Kanayatn Dusun Semangkiling Kecamatan Mandor Kabupaten Landak" Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada perubahan pelaksanaan yang terdapat dalam tradisi Baroah. Tradisi baroah sendiri merupakan tradisi yang dilestarikan sebagai ucapan terimakasih terhadap Jubata (sang pencipta) karena telah memberikan rezeki yang melimpah dalam bidang pertanian. Seiring dengan berkembangnya zaman, tradisi memiliki perubahan makna dan nilai yang terkandung didalamnya. Perubahan yang terjadi dalam hal pelaksanaannya,

¹³ Mat, Hosim, dkk. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran : *Analisis Perubahan Nilai Dan Makna Dalam Tradisi Sekemi'an Pada Masyarakat Etnis Madura*. Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak. Volume 11 No 9 Tahun 2022 Hlm 1286-1294

namun secara teknis tidak terjadi perubahan. Penyebab adanya perubahan makna tersebut yaitu berkaitan dengan faktor agama, faktor sosial, dan faktor ekonomi. makna tradisi Baroah mengalami pergeseran dimana pelaksanaan tradisi Baroah yang sekarang tidak lagi sepenuhnya dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur melainkan hanya sekedar ikut melestarikan budaya saja. selain itu terdapat nilai-nilai tradisi baroah yang masih bertahan dan ada juga yang mengalami pergeseran. Perubahan makna dan nilai tradisi Baroah di Dusun Semangkiling terjadi dimulai pada saat setelah agama masuk, kemudian periode kedua, setelah masuknya industri sawit di Dusun Semangkiling.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi Baroah mengalami pergeseran makna dalam hal prosesi pelaksanaannya. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti terletak pada subjeknya, yaitu menganalisis perubahan makna yang terkandung dalam tradisi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu tradisi Suroan dan tradisi Baroah.

5. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Astin Eka Tumarijio yang berjudul “pergeseran prosesi dan makna dalam tradisi mertu dusun di desa wisata budaya dusun kadilobo. Universitas PGRI Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi akibat adanya pergeseran dan penurunan tradisi upacara Mertu Dusun di Dusun Kadilobo. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dan perubahan prosesi pada tradisi ini setiap tahunnya. Penyebab hal itu terjadi akibat kurangnya antusias masyarakat dalam menyambut tradisi ini, komunikasi yang kurang sejalan antar masyarakat juga berpengaruh dalam pelaksanaannya. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan perbedaan-

¹⁴ Linda, 2019. Artikel Ilmiah : “*Transformasi Makna Nilai Tradisi Baroah Dayak Kanayatn Dusun Semangkiling Kecamatan Mandor Kabupaten Landak*”. Prodi Pendidikan Sejarah , FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

perbedaan setiap tahunnya dan juga mempengaruhi makna yang terkandung dalam prosesi tradisi Merti Dusun.¹⁵ Berdasarkan paparan tersebut bisa dilihat perbedaan dan persamaan antar penelitian ini dan yang peneliti teliti. Adapun persamaannya terletak pada subjek kajian, yaitu tentang perubahan dan pergeseran makna yang terkandung dalam tradisi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu tradisi Suro dan tradisi Merti Dusun.

¹⁵ Astin, Eka Tumarijio. Jurnal Satwika : “*Pergeseran Prosesi Dan Makna Dalam Tradisi Merti Dusun Di Desa Wisata Budaya Dusun Kadilobo*” . Universitas PGRI Yogyakarta. Satwika, vol 6 (2022) issue 2, 323-335